

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN *EARNING PERSHARE* TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH DI PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TANJUNG MORAWA TAHUN 2015-2019

Raudhatul Hasanah
Mahasiswa FAI UISU
Ahmad Adib Nasution
Dosen Tetap FAI UISU
Syamsul Effendi
Dosen Tetap FAI UISU

Abstract

As we know that share ownership is proof that the person concerned is part of the owner of the company. The bigger the shares he owns, the greater his power in the company. There is also a major factor that causes stock prices to change, namely the different perceptions of each investor according to the information they have. These different perceptions occur due to different analyzes used by investors. The cause of changing stock prices is that which affects stock prices, one of which is the announcement of the company's financial statements including Net Profit Margin and Earning Pershare and others. This study aims to determine how the effect of Net Profit Margin and Earning Pershare on Sharia Stock Prices at PT. Indofood CBP Sukses Makmur 2015-2019. The research method used is the classical assumption test, multiple linear regression test, and hypothesis testing. The sample in this study is the Company Financial Statements of PT. Indofood CBP Sukses Makmur 2015-2019. The data used in this research is secondary data. The results showed that partially Net Profit Margin had an effect of 1.697 with a significant level of 0.049 on Sharia Stock Prices. And Earning Pershare has no influence with a value of 0.606 with a significant level obtained of 0.547 on Sharia Share Prices. Simultaneously, Net Profit Margin and Earning Pershare affect the Sharia Stock Price of 31,222 with a significant level of 0,000. Meanwhile, the result of the determinant coefficient (R^2) shows that the effect of Net Profit Margin and Earning Pershare has an effect of 0.016% on disclosure. This shows that 16% of disclosure is influenced by Net Profit Margin and Earning Pershare. While the remaining 84% is influenced by other variables not examined in this study.

Katakunci: *Net Profit Margin, Earning Pershare, Harga Saham Syariah*

Pendahuluan

Saham Syariah adalah saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam. (Pakarti, 2003:58) Kepemilikan saham menjadi bukti bahwa yang bersangkutan adalah

bagian dari pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama *dividen*. Pembagian *dividen* ditetapkan pada penutupan laporan keuangan berdasarkan RUPS yang menentukan berapa *dividen* yang dibagi dan laba ditahan. (Darmadji, 2011:184) Adanya resiko yang muncul dari fluktuasi harga saham syariah sebagai akibat dari kepekaan saham terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan dari dalam maupun luar negeri seperti politik, ekonomi, moneter, undang-undang maupun perubahan yang terjadi dalam industri ataupun perusahaan itu sendiri.

Faktor utama yang menyebabkan harga saham berubah adalah adanya persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan informasi yang dimiliki. Persepsi yang berbeda-beda ini terjadi karena perbedaan analisis yang digunakan oleh investor. Penyebab harga saham berubah menurut Alwi yaitu yang mempengaruhi harga saham salah satunya pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* dan lain-lain. (Alwi, 2013)

Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. *Net Profit Margin* ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya yang terkait. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja dalam suatu perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Bagi Investor, *Net Profit Margin* ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya serta seberapa optimalnya laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio perbandingan *Net Profit Margin*, laba atau pendapatan yang dihasilkan. Juga dapat memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemen. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar *dividen* ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*Return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. (Darmaji, 2006:139) *Earning per share* penting karena dapat menyebabkan naiknya harga saham perusahaan. Jika perusahaan mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi per lembar sahamnya, artinya perusahaan memiliki lebih banyak uang yang dapat diinvestasikan kembali dalam bisnis atau dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk pembayaran *dividen*.

Pada umumnya investor menginginkan pendapatan yang besar atas suatu saham, semakin tinggi *Earning Per Share* suatu saham maka menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi permintaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran maka secara otomatis dapat mendorong naiknya harga suatu saham perusahaan. *Earning Per Share* juga dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diukur dari pendapatan per lembar saham (*Earning Per Share*) sehingga dalam hal ini *Earning Per Share* akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan.

Dalam penelitian ini juga menggunakan rasio profitabilitas dengan pengukuran *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*. *Net Profit Margin* dapat diukur sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari investasi yang telah dilakukan menggunakan variabel

Net Profit Margin yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Sedangkan *Earning Per Share* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, tepatnya beralamat di Jl. Raya Medan Tanjung Morawa Limau Manis, No. 18, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20362, Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, laporan keuangan dan harga saham syariah tahun 2015-2019 dengan penelusuran *online* seperti dari laman situs *Jakarta Islamic Index* (JII). Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan langsung berupa *time series data* yang setiap bulan selama periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2019. Analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda yaitu dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keseluruhan antara variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (terikat) atas perubahan dari setiap peningkatan dan penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat.

Pengertian *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*Net Income After Tax*) terhadap total penjualan (*sales*). (Bastian, 2006:299) *Net Profit Margin* adalah menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi. Rasio ini menggambarkan besarnya presentase keuntungan bersih yang diperoleh pada perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional.

Kelemahan dari rasio tersebut adalah memasukkan pos atau item yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas penjualan seperti biaya bunga untuk pendanaan dan biaya pajak penghasilan. Biaya yang tinggi biasanya terjadi karena operasi yang tidak efisien. (Brigham, 2006:168) Rasio ini dapat dirumuskan:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari setiap rupiah hasil penjualan bersih pada perusahaan, rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya. Semakin efisien suatu perusahaan dalam mengeluarkan biaya, maka semakin besar pula keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan.

Faktor – Faktor Penentu *Net Profit Margin*

Faktor penentu *Net Profit Margin* pada setiap transaksi sales ditentukan oleh dua faktor yaitu: *Net Sales* dan Laba Usaha

Besar kecilnya laba usaha atau *Net Operating Income* tergantung pada pendapatan dari penjualan dan besar biaya usaha. *Net Profit Margin* dapat diperbesar dengan memperbesar sales atau dengan jumlah salesnya. (Riyanto, 2001:55) *Net Profit Margin* dapat mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan. (Munawir, 2007:212) Dapat juga mengukur sejauh mana perusahaan dalam

menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan dan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi atau biaya yang tinggi untuk tingkat penjualan. (Halim, 2009:72)

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham yaitu merupakan salah satu alat untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. (Rahmi, 2013:33) Tanpa profit, perusahaan tidak akan menarik bagi investor. *Net Profit Margin* sangat penting bagi investor untuk menilai masa depan perusahaan. *Net Profit Margin* memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Bagi investor perusahaan yang memiliki tingkat *Net Profit Margin* yang tinggi akan memberikan indikasi bahwa risiko pada perusahaan tersebut akan menjadi rendah. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu dan bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan.

Pengertian *Earning Pershare*

Earning Pershare merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang di peroleh dari perlembar saham yang beredar. Dan mempersentasikan jumlah uang yang akan diterima oleh para pemegang saham pada setiap lembar saham yang dimiliki pada saat pembagian keuntungan saham di akhir tahun. (Kasmir, 2010:115) Hasil perhitungan rasio dapat digunakan untuk memperkirakan kenaikan atau penurunan pada harga saham perusahaan di bursa saham. Rasio yang rendah menandakan bahwa manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, dan sebaliknya jika rasio yang tinggi berarti memperkirakan bawa ada keberhasilan, kesejahteraan pada pemegang saham yang sedang meningkat.

Investor biasanya lebih tertarik dengan ukuran profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Analisis yang dipakai untuk melihat keuntungan dengan dasar saham adalah *earning pershare* yang dicari dengan laba bersih dibagi dengan saham yang beredar. (Darsono, 2005:254) *Earning Pershare* banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan. *Earning Pershare* dapat menyajikan kinerja perusahaan yang dikaitkan dengan saham beredar. *Earning Pershare* dapat dikaitkan dengan harga pasar saham yang bisa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan di bandingkan dengan uang yang ditanam oleh pemilik perusahaan.

Luasnya penggunaan *Earning Pershare* dapat penerapan keseragaman teknik penghitungan *Earning Peshare* secara konsisten dan sederhana. Hal ini tidak mudah berubah, karena terdapat berbagai cara untuk menentukan 2 variabel penentu *Earning Peshare* yaitu:

- 1) Jumlah laba dalam satu periode.
- 2) Jumlah saham biasa yang beredar selama periode bersangkutan.

Jumlah laba sangat dipengaruhi oleh metode akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, sedangkan jumlah saham biasa beredar dipengaruhi oleh penambahan atau pengurangan saham dalam satu periode. Adanya peluang penambahan dari efek yang memiliki potensi untuk diubah menjadi saham biasa (*potential common share*), seperti opsi dan kontrak perolehan saham biasa lain.

Rasio *Earning Pershare* dirumuskan:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Earning Pershare termasuk salah satu rasio pasar. rasio pasar pada dasarnya mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran investasi. *Earning Pershare* adalah salah satu rasio pasar yang merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaan dalam perusahaan. Indikator laba yang diperhatikan oleh para investor pada pendapatan sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham. (Munawir, 2001:11) Semakin tinggi laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar *earning pershare* perusahaan. (Robbert, 1997:321) Dalam jangka pendek, rencana pembelian saham mungkin dapat menutupi kondisi perusahaan yang sebenarnya. Namun hal itu akan mengurangi kepercayaan pemodal terhadap perusahaan.

Faktor yang Mempengaruhi *Earning Pershare*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Pershare* adalah:

1. Laba bersih naik dan jumlah saham turun.
2. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham tetap.
3. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham turun.
4. Persentase penurunan jumlah lembar saham lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan laba bersih.
5. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan jumlah lembar saham.

Keadaan tersebut menunjukkan *Earning Pershare* yang meningkat, sedangkan untuk penggambaran *Earning Pershare* yang mengalami penurunan. *Earning Pershare* dianggap informasi yang paling mendasar dan mudah untuk diketahui dan mampu menggambarkan prospek perusahaan di masa depan. Namun, *Earning Pershare* bisa menjadi informasi yang menjebak apabila tidak dihubungkan dengan pengkajian dan menganalisis laporan laba rugi.

Bagi para investor, *Earning Pershare* adalah sebagian informasi yang sengaja diberikan oleh perusahaan sebagai suatu sinyal. Informasi yang diberikan oleh perusahaan akan dianalisis dan dinilai terlebih dahulu oleh para investor sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari informasi yang mereka terima. Apabila rasio *Earning Pershare* bernilai rendah, maka para investor akan menilai hal ini sebagai sinyal negatif. Namun, jika *Earning Pershare* bernilai tinggi maka para investor akan menilai hal ini sebagai sinyal yang positif. Adanya sinyal positif yang diterima oleh para investor akan membuat mereka tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin banyaknya investor yang ikut membeli saham perusahaan dengan nilai rasio *Earning Pershare* yang tinggi, maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pada return saham sebagai akibat dari adanya peningkatan pada harga saham.

Faktor Penyebab Kenaikan dan Penurunan *Earning Pershare*

Faktor penyebab kenaikan *earning pershare* yaitu:

- 1) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- 2) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- 3) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- 4) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih.

Faktor penyebab kenaikan *earning pershare* yaitu:

- 1) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- 2) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.

- 3) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- 4) Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

Net Profit Margin, Earning Pershare dan Harga Saham Dalam Perspektif Islam

Saham syariah adalah saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah islam yang dikenal dengan syariah *compliant*, dengan jumlah penduduk beragama Islam terbesar di dunia. Saham syariah berpotensi besar untuk berkembang di Indonesia.(Sholihin, 2010:53) Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Setelah melihat kesuksesan bank syariah yang tumbuh begitu pesat dengan sistem syariah yang membuat beberapa sektor keuangan lain ikut menerapkan sistem syariah pada sistem keuangannya.

Perkembangan pasar modal syariah yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) pada akhir tahun 2012, jumlah emiten Daftar Efek Syariah (DES) telah mencapai 302 emiten. Saham syariah di Indonesia juga memiliki dua indeks saham syariah yang merupakan indikator penunjuk kinerja atau pergerakan indeks harga saham syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Jakarta Islamic Index (JII) yang berdiri sejak tahun 2000 dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang berdiri tahun 2011.

Landasan hukum saham syariah yaitu pada Qs. Al-Baqarah: 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ
وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya:

“Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya mereka di jalan Allah adalah serupa dengan butir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada setiap butir seratus biji. Allah (terus-menerus) melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karunia-Nya) Lagi Maha Mengetahui”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hal yang paling bermanfaat bagi kaum mukminin adalah infak di jalan Allah. Dan perumpamaan kaum mukminin yang menginfakkan harta mereka di jalan Allah, adalah seperti satu benih yang ditanam di tanah yang subur. Maka tak berapa lama, benih itu telah menumbuhkan batang yang bercabang tujuh. Dan pada tiap cabang terdapat satu tangkai. Dan pada tiap tangkai terdapat seratus biji. Allah menggandakan pahala bagi siapa saja yang dikehendakiNya, sesuai dengan keadaan hati orang yang berinfaq berupa keimanan dan keikhlasan yang sempurna. Dan karunia Allah itu luas. Dan Dia Maha Mengetahui siapa-siapa yang berhak memperolehnya, juga Maha Mengetahui niat hamba-hambanya.

Landasan hukum saham syariah yaitu pada HR. Shahih Bukhari No.1918:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذُئْبٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ الْقُمْيَرِيُّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يُبَالِي الْمَرْءُ مَا أَخَذَ مِنْهُ
أَمِنَ الْحَلَالِ أَمْ مِنْ الْحَرَامِ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza’bi telah menceritakan kepada kami Sa’id Al Maqbary dari Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: "Akan datang suatu zaman pada manusia yang ketika itu seseorang tidak peduli lagi tentang apa yang didapatnya apakah dari barang halal ataukah haram”.

Dari hadist di atas dapat di simpulkan bahwa akan datang suatu zaman dimana seseorang tidak lagi peduli apa yang ia dapat, dan tidak mementingkan kehalalan dan keharamannya. Sangatlah disayangkan di masa kita bisa melihat contoh orang-orang muslim yang demikian. Terutama ketika berkaitan dengan harta dan uang, sebagian orang sudah tidak mepedulikan kehalalan uang tersebut, ia lupa bahwa kenikmatan harta yang ia rasakan hanyalah sementara, hisab di akhiratlah yang seharusnya ia pikirkan.

Pada prinsip syariah dibolehkan dalam jual beli saham selama tidak bertentangan dengan syari’ah dan mengikuti kaidah fikih. Dasar Hukum Jual beli dalam QS. Al-Baqarah ayat: 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا
وَاحْلَ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”.

Dari Q.S Al-Baqarah: 275 dapat di disimpulkan bahwa Allah membedakan antara jual beli dan riba secara hukum. Dia Maha Mengetahui lagi Maha bijaksana. Allah melarang umatnya mendekati riba dan jangan lah sekali-kali kamu memakan harta yang riba karena kamu akan mendapatkan adzabnya di akhirat.

Dasar hukum jual beli yang berdasarkan Sunnah Rasulullah adalah:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَجُلًا ذَكَرَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يَخْدَعُ فِي الْبَيْعِ
فَقَالَ: إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ لَا خِلَابَةَ

Artinya:

“Diterima dari Abdullah bin umar ra., berkata, ,seorang laki - laki bercerita kepada Rasulullah SAW. Bahawa dia ditipu orang dalam hal jual beli. Maka beliau bersabda, ,Apabila engkau berjual beli, maka katakanlah,'tidak boleh ada tipuan'”.(Al-Bukhari, 2009:440)

عَنْ أَبِي سَا لِي قَالَ : رَأَيْتُ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ الطَّعَامَ مُجَازَقَتٍ يُضَرُّ بُونَ
عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيعُوهُ حَتَّى يُؤْ وَرَهُ رِحَا إِهِمْ .

Artinya :

“Diterima dari Ibnu Umar ra. Mengatakan, ,pada masa Rasulullah SAW, saya melihat orang-orang yang meperjual belikan makanan dengan kira-kira tanpa ditimbang atau digantang, mereka dipukul, karena menjualnya hingga mereka pindahkan ke tempat mereka”.

Prinsip dasar dalam transaksi dan syarat yang berkenaan dengannya ialah boleh diadakan, selama tidak dilarang oleh syari’ah atau bertentangan dengan nash syari’ah.” Allah. Memerintahkan orang-orang yang beriman agar memenuhi akad yang mereka lakukan seperti disebut dalam Al-Qur’an surah al-Maidah ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji. Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki”. (Al-Bukhari, 2009:444)

Dari penjelasan ayat diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa: Syarat-syarat yang berlaku dalam sebuah akad, adalah syarat-syarat yang ditentukan sendiri oleh kaum muslimin, selama tidak melanggar ajaran Islam. (Iqbal, 2012:19)

Dalam kumpulan fatwa Dewan Syariah Nasional Saudi Arabia yang diketuai oleh Syekh Abdul Aziz Ibn Abdillah Ibn Baz jilid 13 bab jual beli, tentang hukum jual beli saham yang dinyatakan sebagai berikut :

إِذَا كَانَتْ الْأَسْهُمُ لَا تُمَثَّلُ تُقْوَدًا تَمَثِيلًا كُلِّيًّا أَوْ غَالِيًّا وَ إِنَّمَا تُمَثَّلُ أَرْضًا أَوْ سَيَّارَاتٍ أَوْ
نَحْوَ ذَلِكَ. جَازًا بَبَيْعِهَا وَ شَرَاؤُهَا بِتَمَنٍ حَالٍ أَوْ مُؤَجَّلٍ عَلَى دَفْعَةٍ أَوْ دَفْعَاتٍ، لِعُمُومِ آدِلَةٍ

Artinya :

“Jika saham yang diperjualbelikan tidak serupa dengan uang secara utuh apa adanya, akan tetapi hanya representasi dari sebuah aset seperti tanah, mobil pabrik dan sejenisnya, dan hal tersebut merupakan sesuatu yang telah diketahui oleh penjual dan pembeli, maka diperbolehkan hukumnya untuk diperjualbelikan dengan harga tunai ataupun tangguh, yang dibayarkan secara kontan ataupun beberapa kali pembayaran, berdasarkan keumuman dalil tentang bolehnya jual beli”

Dalam bersaham dan memilih saham yang baik dan benar haruslah melihat informasi dari suatu perusahaan tersebut apakah saham tersebut nilainya naik atau turun. Jika saham yang kita miliki harganya naik maka akan baik pula pada kemajuan persahaan. Yang artinya perusahaan tersebut mampu menarik para perhatian investor untuk terus menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Tetapi tidak sepanjang hari profit pada perusahaan itu naik atau mendapat keuntungan yang banyak. Dalam saham ada resiko yang harus di hadapi investor. Kemungkinan timbulnya kerugian atau hasil yang berbeda dari yang diharapkan, pada kondisi masa depan yang terjadi tidak pasti.

Sebagaimana yang dikatkan dalam Al-Qur’an Surah Al - A’raf ayat 188:

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ۚ وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبِ لَاسْتَكْتَرْتُ
مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ ۚ إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya:

“Aku tidak berkuasa menarik kemanfaatan bagi diriku dan tidak (pula) menolak kemudharatan kecuali yang dikehendaki Allah. Dan sekiranya aku mengetahui yang ghaib, tentulah aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan aku tidak akan ditimpa kemudharatan. Aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang - orang yang beriman”.

Dalam Al-Quran Surat Lukman Ayat 34 juga dijelaskan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۚ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ
مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۚ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Kedua ayat Al-Qur'an Surah Al - A'raf ayat 188 dan Al-Quran Surat Lukman Ayat 34 menegaskan tentang adanya ketidakpastian menyangkut sesuatu pada masa depan dan manusia tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang harus diusahakan besok atau apa yang akan diperolehnya, jadi manusia wajib untuk tetap berusaha

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Syariah

Dari hasil uji variabel penelitian yang diperoleh dari uji secara parsial, menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga saham syariah pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2015-2019. Nilai signifikan dari uji *Net Profit Margin* terhadap Harga saham syariah menunjukkan nilai $\text{sig } 0,049 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} untuk *Net Profit Margin* adalah $1,697 > t_{tabel} (1,671)$. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham syariah dan berarti memiliki hubungan positif yang menunjukkan bahwa ketika *Net Profit Margin* meningkat maka Harga saham syariah akan naik atau meningkat juga. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa menerima H_1 yang artinya *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah dan menolak H_0 yang artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila *Net Profit Margin* nya meningkat maka Harga Saham Syariah juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut penelitian Ahmad Riyan Hidayat dengan judul penelitian “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Price to Book*, *Value*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2017”. Yang mana dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap Harga saham syariah.

Pengaruh Earning Pershare Terhadap Harga Saham Syariah

Dari hasil uji variabel penelitian yang diperoleh secara parsial, menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga saham syariah pada PT. Indofood CBP

Sukses Makmur tahun 2015-2019. Adapun nilai signifikan dari uji pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga saham syariah menunjukkan nilai $\text{sig } 0,547 > 0,05$ dan Nilai $t_{\text{hitung}} (0,606) < t_{\text{tabel}} (1,671)$. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham syariah. Dengan tingkat signifikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah dimasa yang akan datang di PT. Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2015-2019. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari penelitian Ema Novitasiari, dengan judul penelitian “Pengaruh PER, EPS, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2011. Yang mana dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Earning per share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah.

Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Earning pershare* Terhadap Harga Saham Syariah

Dari hasil penelitian mengenai *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham Syariah pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2015-2019. Dari hasil uji simultan (Uji-F) maka diperoleh nilai $df (n1) = 2$, $df (n2) = 57$, dan untuk taraf signifikan adalah 0,05 maka dapat nilai F_{tabel} sebesar 3,16. Nilai $F_{\text{hitung}} (31,222) > F_{\text{tabel}} (3,16)$ dan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Hasil uji simultan atau uji-F ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (*Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*) secara simultan atau secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham Syariah). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Berdasarkan hasil dari Uji R^2 diperoleh nilai R Square sebesar 0,016 atau 16% yang terdapat faktor-faktor dari *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* yang berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah. Sedangkan sisanya 0,084 atau 84% yang dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini dari hasil Uji R Square.

Penutup

Secara parsial variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Berdasarkan hasil uji t, maka untuk nilai t_{hitung} terhadap *Net Profit Margin* adalah $1,697 > t_{\text{tabel}} (1,671)$ dan nilai signifikan $0,049 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Secara parsial variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Berdasarkan hasil uji parsial, untuk nilai t_{hitung} terhadap *Earning Per Share* adalah $0,606 > t_{\text{tabel}} (1,671)$ dan nilai signifikan $0,547 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Syariah. Secara simultan *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Berdasarkan hasil Uji - F (Uji simultan) nilai $F_{\text{hitung}} (31,222) > F_{\text{tabel}} (3,16)$ dan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau secara keseluruhan antara *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Syariah.

Daftar Pustaka

- Alteza, Muniya. 2008. “Kinerja Keuangan dan Harga Saham sebagai Determinan Keputusan Stock Split : Studi Empiris terhadap Perusahaan Terdaftar di BEJ”. Jurnal Usahawan. No. 01.
- Alwi . (2013). *Pengaruh EPS, DPS, NPM dan ROA Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Kajian Manajemen Bisnis Vol. 2 No. 2.

- Amalia, Rahmi. (2013). *Pengambilan Keputusan Strategi Knowledge Management Untuk Merencanakan Knowledge Management Initiative dengan Metode Dematel*.
- Ang, Robbert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Edisi 1, Mediasoft Indonesia.
- Al-Bukhari Al-Imam, (2009). *Hadits Shahih Bukhary*, Surabaya: Gitamedia Press.
- Anoraga, (2012). *Pengantar Pasar Modal*, Yogyakarta: Serambi.
- Arifin Ali, (2001). *Membaca Saham*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Bastian dan Indra Suhardjono, (2006). *Akuntansi Perbankan*, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmaji Tjipto dan Hendy M. Fhakrudin, (2006). *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Agama RI, (2013). *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, Cet Pertama Bandung: CV Penerbit Cordoba.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Eugene Brigham F dan Houston , Joel F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10. Jakarta: Salemba.
- Eugene Brigham F & J.F Houston, (2010). *Manajemen Keuangan 1 dan 2 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husein Umar .(2005). *Metode Penelitian Untuk Tesis & Bisnis*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta: Grafindo Persada.
- Iqbal M. Aris Ali, (2012). *Kekuatan Entitas Syari'ah yang Terlupakan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ifham Ahmad, Sholihin, (2010), *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Bandung: Gramedia Pustaka Utama.
- Jasa Otoritas Keuangan, (2017). *Pasar Modal Syariah*, artikel diakses dari <http://www.ojk.go.id/sharia-capital-id>.
- Khomsiyah dan Sulistiyo. (2001). *Faktor Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Keputusan Pemecahan Saham (Stock Split) : Aplikasi Analisis diskriminan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 16 No.4.
- Kieso, Donald. E.,Weygandt, Jerry and Warfield. (2008). *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua belas Jilid 2, Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta :Kencana Prenada Media Group.
- Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Prenada Media Group.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

- Manan Abdul, (2009). *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia* - Jakarta: Kencana.
- Martono & Agus Harjito, (2005). *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Keenam*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir, (2001). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi ke Empat, Yogyakarta: Liberty.
- Nurhayati Sri dan Wasilah, (2013). *Pengantar Bisnis*, Bandung: Pustaka Setia.
- Nafik Muhammad, HR, (2009), *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, Jakarta: Serambi.
- Piji Pakarti dan Anoraga. (2003). *Pengantar Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Riyanto Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta: Liberty.
- Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Jakarta: Media Group.
- Soenarjo Ahmad, DKK, (2005), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Jakarta.
- Soemanta Andri, (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: Prenada Media.
- Sawidji Widoatmojo, *Pasar Modal Indonesia*, (2009). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siamat Dahlan, (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan Edisi 5*, Jakarta: LP-FEUI.
- Skousen K, Stice E. J. (2001). *Intermediate Accounting*. Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Situmorang, Paulus. (2008). *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suad Husnan, (2005). *Dasar - Dasar Teori dan Analisis Sekuritas*, Edisi 4, Yogyakarta: UPP YKPN.
- Supardi, (2003) *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Yogyakarta: UII.
- Sunariyah. (2006) *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Syariah*, Edisi Ke Enam, Yogyakarta: CV Alfabeta.
- Tandelilin Eduardus, (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta: BPFE.
- Umam Khaerul, (2015). *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umam Khaerul, (2004). *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, , Jakarta: Salemba.